

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perilaku keuangan merupakan perspektif baru tentang upaya seseorang untuk bisa memahami dan meramal pasar keuangan terstruktur serta mengetahui sebuah dampak dalam pengambilan keputusan lewat psikologis (Amelia et al., 2019). Bagaimana individu memiliki kondisi finansial yang baik tergantung dari psikologis yang ada pada diri individu (Supramono et al., 2019). Kreativitas dalam mengelola uang secara efektif akan memberikan rasa aman dan bertanggung jawab dalam berperilaku keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara cermat (Bamforth et al., 2018). Artinya, dengan memperhatikan perilaku keuangan, seseorang akan memiliki cara untuk menyelesaikan masalah keuangannya.

Merencanakan, mengelola, serta mengontrol keuangan dengan baik merupakan ciri perilaku keuangan seseorang yang baik (Wiyanto et al., 2019). Hal tersebut ditinjau dari kemampuan individu ketika mengatur dan menggunakan uang seperti pengaturan anggaran, pengaturan pengeluaran, investasi, menabung, dan sebagainya (Wiyanto et al., 2019). Sehingga, setiap orang perlu menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi untuk menghindari berbagai masalah keuangan dalam rangka merealisasikan rencana keuangan secara positif dan maksimal (Pahlevi & Nashrullah, 2021). Akan tetapi, pentingnya perilaku keuangan belum mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat (Dewanti et al., 2023). Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memperhatikan baik buruknya perilaku keuangan pribadi.

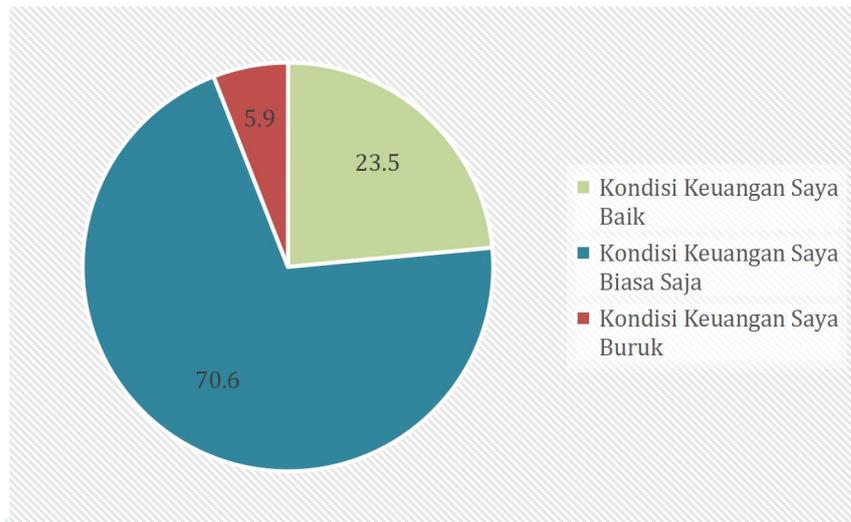
Menurut survei yang dilakukan oleh OCBC NISP (2022) kondisi kesehatan finansial masyarakat Indonesia di tahun 2022 hanya mencapai skor 40,06 yang mana sebagai perbandingan, skor kesehatan finansial di singapura berada di angka 62. Kemudian, survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center dan Zigi.id (2021), yaitu 53,5% pengeluaran bulanan masyarakat Indonesia selama setahun terakhir lebih dari pendapatan. Yang artinya, 53,5% masyarakat Indonesia tidak punya dana simpanan di masa depan, karena pendapatan yang

dimiliki hanya cukup bahkan kurang untuk pengeluaran. Berdasarkan, masalah tersebut ini menjadi perhatian yang penting untuk masyarakat agar lebih menyadari pentingnya memperhatikan kendali perilaku keuangan, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu dari masyarakat Indonesia yang bisa menjadi penggerak untuk meningkatkan perhatian terhadap perilaku keuangan yaitu lewat pemahaman literasi keuangan sebagai bentuk kognitif yang harus dimiliki setiap orang (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Menurut OJK (2021) persentase literasi keuangan pelajar/mahasiswa Indonesia di tahun 2019 berada di angka 31.69%. Persentase ini mengalami kenaikan dari 3 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016, dimana persentase literasi keuangan/pelajar mahasiswa hanya berkisar di angka 23.40%. Artinya, hanya memiliki selisih kenaikan sebesar 8.29%. Dibandingkan dengan peningkatan kesadaran mengenai literasi keuangan pada pegawai profesional dan ibu rumah tangga masing-masing memiliki selisih peningkatan sebesar 14.12% dan 15.16%. Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan, Persentase literasi keuangan menurut klasifikasi usia 18-25 tahun dari 2016 sampai dengan 2019 hanya mengalami peningkatan sebesar 11,94%. Sementara, persentase literasi keuangan menurut klasifikasi usia 26-35 tahun mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari 2016-2019 mengalami peningkatan sebesar 14,48%.

Menurut Katadata Insight Center dan Zigi.id (2021) yang melakukan survei kepada gen Z dengan rentang usia 15-22 tahun menyatakan 61% gen Z menggunakan kartu kredit/*pay later* lebih banyak dari pada gen Y atau milenial yang mana kartu kredit/*pay later* ini digunakan untuk membeli keperluan *fashion* dan aksesoris. Selanjutnya, 56,6% gen Z tidak sering bahkan tidak pernah mengarahkan dana yang dimiliki untuk keperluan menabung. Lebih lanjut, peneliti membuat pra riset yang dilakukan kepada 34 mahasiswa angkatan 2019 dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1 Pra Riset Kondisi Keuangan Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

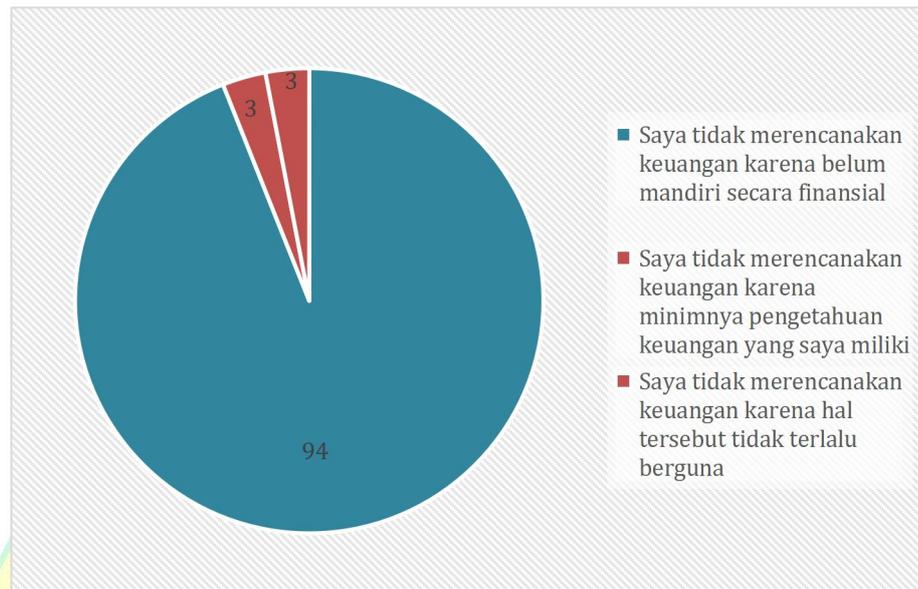
Tabel 1 Pra Riset Perilaku Keuangan Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019

Pernyataan	Persentase	
	Ya	Tidak
Saya mengeluarkan uang hanya untuk kebutuhan primer	38,2%	61,8%
Saya memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi	50%	50%
Saya sudah melakukan investasi	26%	74%
Saya rutin menyisihkan uang untuk menabung	62%	38%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Berlandaskan tabel 1, mayoritas mahasiswa memiliki kondisi keuangan yang biasa saja dengan persentase sebesar 70,6%. Yang mana artinya, kondisi keuangan mahasiswa tidak dapat dikatakan buruk dan tidak dapat dikatakan baik. Oleh karena itu pada tabel 2 memberikan alasan mengenai kondisi keuangan mahasiswa tidak dapat dikatakan baik yaitu terdapat 61,8% mahasiswa mengeluarkan uang tidak hanya untuk kebutuhan primer, 50% memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi, 74% belum berinvestasi dan 62% rutin menyisihkan uang untuk menabung. Berdasarkan pernyataan tersebut, menandakan perhatian perilaku keuangan yang diberikan oleh mahasiswa belum cukup terpenuhi. Meskipun setengah dari responden telah memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi, namun cenderung memiliki kondisi keuangan yang biasa saja. Hal itu disebabkan karena tingginya persentase membeli keperluan selain kebutuhan primer dan minimnya investasi yang dilakukan mahasiswa.

Gambar 2 Pra Riset Perilaku Keuangan Dari Penyebab Rendahnya Perencanaan Keuangan



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Selanjutnya berlandaskan tabel 3 menjadi penyebab dari rendahnya perilaku keuangan terlihat dari alasan mahasiswa tidak merencanakan keuangannya. Diantaranya, 94% beralasan belum mandiri secara finansial, 3% karena minimnya pengetahuan keuangan, dan 3% menganggap perencanaan keuangan tidak berguna. Berdasarkan riset tersebut, kemandirian finansial yang belum ada pada sebagian besar mahasiswa menyebabkan mahasiswa tidak memperhatikan perilaku keuangannya (Hariyani, 2022).

Mahasiswa yaitu masa pergantian berdasarkan pengelolaan keuangan yang awalnya menjadi tugas orang tua menjadi tugas pribadi saat pengelolaan keuangan pribadi (Sri Ayuni & Sinta Lestari, 2022). Pada masa ini, mahasiswa dituntut untuk mengelola keuangan pribadinya, tidak peduli latar belakang yang dimiliki seperti *gender*, usia, asal daerah, kemampuan ekonomi orang tua, hingga mahasiswa dengan pendapatan mandiri maupun yang masih bergantung pada keuangan keluarga atau orang lain (Zega et al., 2022). Maka dari itu, mahasiswa penting untuk memperbaiki kebiasaan, pola pikir, dan sifat yang melekat pada diri untuk kedewasaan dari berbagai sisi kehidupan, termasuk sisi finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam mengevaluasi maupun menentukan keputusan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, faktor psikologi dan pengetahuan seseorang dapat menentukan positif atau negatif perilaku keuangan (Baker et al., 2017). Faktor kognitif pada *financial behavior* akan menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan dari persepsi manusia (literasi keuangan). Sementara, dari sisi emosional atau psikologi, penentuan keputusan keuangan yang tepat dipengaruhi oleh perilaku keuangan manusia (Amelia et al., 2019). Perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian Anwar dan Leon (2022) *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* adalah faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Ukhiriyawati et al., (2022) menyampaikan *financial attitude* dan *financial knowledge* dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Kemudian Handayani et al., (2022) menyimpulkan ternyata Literasi keuangan juga *locus of control* punya pengaruh ke perilaku keuangan. Berlandaskan pernyataan itu, peneliti mengambil tiga variabel yang akan dipakai untuk menilai perilaku keuangan yang terdiri dari literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*.

Literasi keuangan yang dimiliki individu akan berpengaruh ke perilaku keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan berperan penting guna menyejahterakan finansial masyarakat. Literasi keuangan menurut Gunawan (2022) adalah Pemahaman ilmu terkait konsep dan *financial risk*, keterampilan, motivasi, juga keyakinan diri yang menjadi landasan esensial untuk dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Penerapan elemen-elemen ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, melainkan juga untuk memperkuat stabilitas keuangan masyarakat secara keseluruhan. Lebih lanjut, hal ini membuka pintu partisipasi yang lebih aktif dalam arena kehidupan ekonomi, menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Literasi keuangan didasari dari bagaimana individu memahami pengetahuan keuangan kemudian mengimplementasikannya pada perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan akan mendorong individu dalam mengurus kekayaannya, menabung, sampai investasi (Wasita et al.,

2022). Pemahaman literasi keuangan secara inten mampu mendukung perilaku keuangan positif guna menghasilkan kondisi keuangan yang baik bagi mahasiswa, baik mahasiswa yang sudah mandiri secara finansial maupun mahasiswa yang belum mandiri secara finansial.

Disebut punya literasi keuangan yang baik apabila orang mampu membaca dan memahami sebuah pengetahuan keuangan dari berbagai sudut pandang. Literasi keuangan merefleksikan kecakapan seseorang dalam menguasai pengetahuan mengenai informasi keuangan dan penerapannya dengan keahlian dan keyakinan yang tinggi (Puspita & Isnalita, 2019). Keterampilan mengelola keuangan menjadi aspek yang harus dimiliki dalam mengantisipasi resiko kesulitan keuangan, seperti kesalahan saat merencanakan keuangan yang menyebabkan pengeluaran tak terkontrol (Napitupulu et al., 2021). Pemahaman komprehensif dalam literasi keuangan bisa menambah kesadaran mahasiswa pada finansial yang merujuk pada perilaku keuangan positif untuk menghasilkan kondisi keuangan yang baik bagi mahasiswa. Baik mahasiswa yang sudah mandiri secara finansial maupun mahasiswa yang belum mandiri secara finansial.

Faktor kedua, yaitu sikap keuangan yang merujuk pada sebuah kondisi seseorang dalam mencari cara dengan memperhatikan kondisi keuangan yang akan digunakan dalam bentuk tindakan (Rusnawati et al., 2022). Perilaku keuangan akan selalu beriringan dengan sikap keuangan karena sikap keuangan berperan sebagai parameter dalam memilih keputusan finansial. Apakah individu akan tetap menyimpan uang atau mengeluarkan uangnya, Pada intinya Sikap keuangan menghasilkan tindakan peka dan tanggap terhadap pengelolaan keuangan (Setiawan & Suarmanayasa, 2022). Dengan adanya sikap keuangan, mahasiswa dapat mengimplementasikan perilaku pengelolaan keuangan secara bijak seperti rencana penghematan dan mengukur keuangan di hari esok (Napitupulu et al., 2021).

Konsep *Locus of Control* merujuk pada sudut pandang orang terhadap kendali atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, mencakup sejauh mana seseorang memahami keterkaitan antara langkah-langkah yang dipilih dan hasil atau konsekuensinya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). *Locus of control* ialah

bentuk percaya seseorang mengenai penguasaan masalah di kehidupannya, yang mana keyakinan tersebut muncul akibat pengaruh dalam atau luar pribadi individu. Keberhasilan maupun kegagalan jika dianggap sebagai sebuah tanggung jawab pribadi dan usaha sendiri dinamakan *Locus of control* internal. Sedangkan, *Locus of control* eksternal yakni yakin akan berhasil dan gagal berakar dari luar diri individu misalnya garis hidup, kemujuran serta lain sebagainya (Natan & Mahastanti, 2022). *Locus of control* dapat menjadi sebuah hal yang dipercaya orang dalam mengendalikan kejadian dalam hidupnya apakah kejadian tersebut dapat diatasi secara pribadi maupun bantuan orang lain (Wardani & Fitriyati, 2022).

Berbagai penelitian mengenai perilaku keuangan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian atas literasi keuangan pada perilaku keuangan yang pertama yaitu penelitian Afriani dan Yanti (2019), bahwa literasi keuangan punya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel perilaku keuangan pada mahasiswa. Akan tetapi, riset studi kajian Gunawan dan Chairani (2019) menyatakan literasi Keuangan tidak punya pengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa. Penyebabnya, karena fundamental literasi keuangan yang dominan mahasiswa belum punya. Sehingga besar kecilnya literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Selanjutnya riset mengenai sikap keuangan pada perilaku keuangan pernah dikerjakan oleh Ukhriyawati et al., (2022), dimana sikap keuangan ada pengaruh pada perilaku keuangan. Namun, riset oleh Wahyuni et al., (2023) memaparkan tidak adanya pengaruh sikap keuangan pada perilaku keuangan disebabkan perbedaan sudut pandang tiap responden dalam menyikapi keuangannya. Kemudian, penelitian mengenai *locus of control* ke perilaku keuangan riset dari Ritakumalasari dan Susanti (2021) memaparkan adanya pengaruh *locus of control* ke perilaku keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan riset Hendry et al., (2022) dimana dinyatakan tidak adanya pengaruh *locus of control* ke perilaku keuangan.

Setelah mencermati temuan penelitian tentang Perilaku Keuangan yang masih menyimpulkan hal berbeda, peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ada di Universitas

Negeri Jakarta untuk tahun masuk 2019, ditinjau lewat literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan penyusunan latar belakang, timbul isu yang perlu dikaji lewat pertanyaan riset dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan ?

C. Tujuan

Berlandaskan latar belakang serta rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian dapat dituliskan dibawah ini::

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan riset, riset ini memiliki harapan bisa memberikan kemaslahatan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis riset ini bisa membuat jejak ilmiah untuk penelitian tentang perilaku keuangan kaitannya lewat literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*, sehingga riset ini dapat menjadi rujukan bagi para peneroka yang memakai *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu bagaimana

niat bisa membentuk perilaku yang didasari sikap, norma subyektif dan *perceived behavioral control*. Serta, *Social Learning Theory* (SLT) yang didasari dari pembelajaran dan perilaku terjadi karena faktor lingkungan dan kognitif yang saling berinteraksi, dalam meneliti perilaku keuangan dengan menambahkan faktor-faktor perilaku keuangan lainnya.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah, riset diharapkan sebagai kontribusi guna memaparkan besar kecilnya perhatian generasi muda terhadap perilaku keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan individu. Sehingga, pemerintah dapat memaksimalkan edukasi mengenai perilaku keuangan ke masyarakat terkhusus mahasiswa sebagai *agent of change* bangsa.

B. Bagi Generasi Z dan Mahasiswa

Hasil riset diharapkan bisa menambah peningkatan mengenai pentingnya generasi Z dan mahasiswa dalam memiliki kesadaran perilaku keuangan. Kesadaran ini, dapat didukung dengan meningkatkan literasi terkait pemahaman ilmu uang, menumbuhkan sikap keuangan, dan memiliki kendali keyakinan yang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

C. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Temuan riset ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai kondisi perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, sehingga para civitas akademik diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang mengedepankan pentingnya kesadaran mengenai perilaku keuangan pribadi dengan mengangkat teori-teori individu seperti Teori Perilaku Terencana dan Teori Belajar Sosial dalam kegiatan belajar.

E. Kebaruan Penelitian

Studi ini merujuk pada hasil terdahulu dari riset Aprinhasari dan Widiyanto, (2020) berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Kebaruan

penelitian pertama terletak pada penggunaan konsep variabel, dimana riset terdahulu memakai Literasi keuangan dan lingkungan sosial sebagai sebagai faktor kognitif dan sosial berpengaruh pada perilaku keuangan. Sementara, pada riset yang dikerjakan peneliti menambah sikap keuangan dan *locus of control* yang akan menjadi variabel X2 dan X3 sebagai faktor psikologis pada pribadi seseorang. Demikian, teori pada penelitian ini tidak hanya mengacu pada *The Theory of Planned Behavior*, akan tetapi juga menggunakan *Social Learning Theory* yang berperan sebagai acuan variabel *locus of control* dimana variabel tersebut melibatkan faktor internal dan eksternal individu.

Kedua, kebaruan terletak penggunaan populasi pada pengamatan sebelumnya adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang yang berada di tahun masuk 2015. Adapun, riset ini menggunakan mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang ditentukan dari tahun masuknya yaitu 2019, yang mana mahasiswa pada angkatan tersebut merasakan kondisi pandemi dimana kondisi tersebut membuat aspek psikologis mahasiswa mayoritas didapat dari faktor internal. Karena pada saat pandemi yang terjadi selama kurang lebih 2 tahun, mahasiswa minim berinteraksi di kampus untuk mendapat pengalaman. Sehingga, mahasiswa cenderung bertindak atas keuangannya berdasarkan pengaruh diri nya sendiri.